

# Lampiran

**Hasil Penelitian**

## **A. Profil Informan Pasangan Kader Partai Keadilan Sejahtera**

### a. Informan 1

Dari Pihak Suami : Al Fahri Zayyid Tamam

Al Fahri Zayyid Tamam merupakan salah satu kader Partai Keadilan Sejahtera dan bersuku Jawa. Pria yang kesehariannya dipanggil mas Fahri ini lahir di Panutan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 29 September 1979. Fahri merupakan lulusan dari Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Lampung dan sekarang bekerja sebagai staf marketing disalah satu Bank yang ada di Krui Lampung Barat. menikah dengan Syiva Khaula pada bulan Juni tahun 2010, yang menikah melalui proses *ta'aruf* dimana *murobbi* keduanya merupakan saudara dari kedua belah pihak. Proses *ta'aruf* yang mereka jalani berlangsung selama 3 bulan. Dalam usia pernikahan yang telah mencapai 1 tahun lebih, pasangan ini telah dikaruniai seorang putri.

Dari Pihak Istri : Syiva Khaula

Syiva Khaula merupakan salah satu kader Partai Keadilan Sejahtera yang bersuku Jawa dan bekerja sebagai pegawai penyuluhan hewan ternak yang berlokasi di Lampung Tengah. Syiva lahir di Bandar Lampung pada tanggal 26 Oktober 1977 dan merupakan lulusan dari Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Lampung.

### b. Informan 2

Dari Pihak Suami : Muhammad Al Idrus

Muhammad Al Idrus merupakan salah satu pengurus dari Partai Keadilan Sejahtera di Tanjung Karang Barat menjabat sebagai Ketua Bidang Olahraga dan Anggota Kepanduan DPD (Dewan Pengurus Daerah) Bandar Lampung. Pria berdarah Padang yang dalam kesehariannya biasa dipanggil Bang Idrus ini lahir

di Jakarta pada tanggal 5 April 1978 dan bersuku Padang. Idrus merupakan lulusan dari MAN di Provinsi Lampung. Saat ini pria berjenggot tersebut beserta istri yang dinikahinya pada tahun 2007 dan dikarunia dua orang anak bertempat tinggal di seputaran kawasan Kelurahan Gedong Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota, Bandar Lampung.

Dari Pihak Istri : Nurul Fadilah Al Jamilah

Fadilah merupakan salah satu kader Partai Keadilan Sejahtera yang lahir di kota Tanjung Karang pada tanggal 27 Agustus 1976, bersuku Jawa dan kini tinggal bersama suaminya di Kelurahan Gedong Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Fadilah adalah sosok pribadi yang ramah dengan khas jilbabnya yang lebar dan lulusan dari SMK. Fadilah memiliki keahlian khusus dalam hal keterampilan yaitu membuat hiasan-hiasan rumah selain profesinya sebagai penjahit.

c. Informan 3

Dari Pihak Suami : Maulana Yusuf Ishaq

Maulana Yusuf Ishaq merupakan Kader Partai Keadilan Sejahtera. Pria berdarah Jawa yang dalam kesehariannya biasa dipanggil Mas Yusuf ini lahir pada tanggal 27 Maret 1981 dan merupakan lulusan dari Perguruan Tinggi Swasta dengan jurusan D3 Perawat di Provinsi Lampung. Yusuf bekerja sebagai Staf di salah satu Rumah Sakit Umum yang ada di Pringsewu. Saat ini Yusuf bersama istri tercinta yaitu Habibah Al Hafira yang dinikahinya pada tahun 2006 dan dikarunia seorang putri yang yang kini usianya 4 tahun dan bertempat tinggal di seputaran kawasan Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Dari Pihak Istri : Habibah Al Hafira

Habibah merupakan kader Partai Keadilan Sejahtera yang menikah melalui proses *ta'aruf*. Habibah kini sedang melanjutkan pendidikan S1 di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Lampung selain menjadi ibu rumah tangga dan mengelola bisnis, yang menyediakan studio foto, warnet, dan rental komputer yang merupakan hasil kerja keras bersama suaminya. Habibah lahir pada tanggal 3 Mei 1983 dan bersuku Jawa.

d. Informan 4

Dari Pihak Suami : Ahmad Firdaus

Ahmad Firdaus merupakan Kader Partai Keadilan Sejahtera dan merupakan lulusan dari Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Lampung. Firdaus lahir di Padang pada tanggal 10 Oktober 1974 dan bersuku Padang. Saat ini Firdaus bersama istri tercinta (Nur Laila Asyarah) telah memiliki 4 orang anak. Firdaus bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan lulusan dari Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung.

Dari Pihak Istri : Nur Laila Asyarah

Nur Laila Asyarah merupakan salah satu kader Partai Keadilan Sejahtera yang lahir di Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung pada tanggal 17 Januari 1973, lulusan dari SMA dan bersuku Jawa dan kini tinggal di Kelurahan Gedong Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung bersama suami tercintanya. Kesibukannya sehari-hari selain menjadi ibu rumah tangga adalah membantu suaminya sebagai tenaga pengajar dimana di samping rumahnya didirikan rumah belajar.

## **B. Riwayat Pernikahan Pasangan Kader PKS**

### **a. Informan 1**

Awal Fahri dan Syiva saling mengenal adalah ketika keduanya diperkenalkan oleh kedua kakak kandung yang sekaligus *murobbi* mereka. Kedua *murobbi* ini saling mempertemukan keduanya dan dari mereka setuju untuk melakukan *ta'aruf*. Proses perkenalan hanya dilakukan 3 kali yaitu yang pertama dengan calon suami yang bertempat di kediaman *murobbi* pihak *akhwat* yaitu di Beringin 4, Kemiling Tanjung Karang Barat dan yang kedua di kediaman orang tua Syiva dan yang ketiga bertempat di kediaman calon mertua di daerah Pringsewu dan dalam kunjungan tersebut keduanya saling berziarah kemakam ayah mereka masing-masing, karena Syiva dan Fahri sama-sama sudah tidak memiliki ayah. Pada bulan Mei tahun 2010 dengan di sertai kakak kandung, Fahri memberanikan diri untuk *khitbah* atau melamar Syiva di kediaman orang tuanya. Sebulan kemudian tepatnya pada bulan Juni 2010, waktu itu adalah hari Sabtu, keduanya melaksanakan akad nikah yang bertempat di kediaman orang tua Syiva di Jalan Pagar Alam Tanjung Karang Barat. Dapat dikatakan bahwa proses perkenalan dan penajakan dengan calon suami dan keluarga hanya membutuhkan waktu 3 bulan yang kemudian dilangsungkan akad nikah.

### **b. Informan 2**

Idrus dan Fadilah menuturkan awal perkenalannya yang melalui proses *ta'aruf* yaitu dimana proses *ta'aruf* yang mereka jalani diawali dengan menyerahkan biodata ke *murobbi* yang kemudian diserahkan ke Biro Samarada. Proses yang dijalani oleh keduanya dari memasukkan sampai mendapatkan biodata *akhwat*

berlangsung kurang lebih selama 15 hari. Setelah itu keduanya melakukan shalat *Istikharoh* dan bersedia proses ini dilanjutkan. Pertemuan lebih lanjut untuk tahap perkenalan dilakukan dirumah calon mertua pihak istri dan dalam pertemuan tersebut keduanya saling mengkomunikasikan hal-hal yang ingin diketahui langsung oleh mereka misalnya seputar kesiapan menikah, kesehatan pasangan dan mengenai keluarga besar kedua belah pihak.

Proses perkenalan dan peninjauan diantara keduanya cukup lama yaitu selama satu tahun dan semua hal tersebut tidak dilakukan melalui pacaran tetapi saling silaturahmi ke keluarga masing-masing melalui *murobbi* keduanya. Proses akad nikah dan resepsi pernikahan dilakukan pada bulan Juli 2007 di kediaman orang tua Failah yang berlokasi di seputaran daerah Gedong Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Dalam resepsi tersebut ada peraturan bahwa antara tamu pria dan wanita ditempatkan secara berbeda serta dalam proses pernikahannya pun mempelai pria dan wanita tidak disandingkan. Keduanya akan duduk di pelaminan yang berbeda, keduanya akan duduk bersanding jika prosesi ijab kabul telah selesai dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kaidah-kaidah Islami dalam upacara pernikahan.

### c. Informan 3

Awal Yusuf dan Habibah saling mengenal adalah ketika ia dan istrinya terhimpun dalam suatu aktifitas dakwah yang sama. Keduanya menuturkan bahwa awal penyerahan biodata diri atau proposal nikah ke *murobbi* adalah ketika bulan Maret tahun 2006, saat itu dari pihak Yusuf sudah memiliki persiapan mental dan finansial yang sudah matang untuk membentuk rumah tangga. Dalam proposal

nikah tersebut, keduanya mencantumkan berbagai informasi mengenai diri mereka baik itu mengenai latar belakang, kesehatan, tentang keluarganya sampai pada kriteria pasangan yang diharapkan.

Setelah proposal nikah tersebut diterima oleh *murobbi* dan diserahkan kepada biro pernikahan untuk dikomunikasikan kepada *murobbi* wanita perihal calon pasangan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang dimaksud dalam proposal tersebut. Setelah masing-masing pihak setuju dengan calon suami atau calon istrinya maka kedua *murobbi* masing-masing pasangan menyepakati untuk melakukan *ta'aruf* atau perkenalan.

Proses perkenalan dilakukan disebuah tempat dengan ditemani dengan *murobbi* masing-masing pihak. Dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai hal-hal yang bersifat pribadi atau pun seputar masalah yang masih kurang jelas yang memang harus ditanyakan kepada yang bersangkutan secara langsung. Langkah selanjutnya yaitu pada masa penjajakan kedua belah pihak saling bersilahturahmi kepada keluarga besar masing-masing dan keduanya memanfaatkan kunjungan tersebut untuk mencari tahu mengenai informasi maupun hal-hal yang memang perlu diketahui tentang diri pasangannya masing-masing karena peran keluarga dalam proses *ta'aruf* itu penting. Keluarga yang lebih tahu tentang pasangannya masing-masing dan melalui pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sosok pasangannya yang sebenarnya itu seperti apa.

Prosesi akad nikah dan resepsi pernikahan dilakukan pada bulan Mei 2006 di kediaman oaring tua Habibah, yang berlokasi di seputaran daerah Podomoro Kabupaten Pringsewu dan persiapan resepsi pernikahan hanya dalam waktu 15

hari dan semuanya dapat dipersiapkan dengan baik. Seluruh proses pernikahan dilakukan dengan proses resepsi yang Islami, dimana pada saat aqad nikah maupun resepsi seluruh tamu ditempatkan secara terpisah antara tamu laki-laki dan perempuan dan keduanya menggunakan adat istiadat Jawa karena Yusuf dan Habibah sama-sama bersuku Jawa, keduanya mengenakan pakaian adat Jawa dan atribut-atributnya dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah Islam.

d. Informan 4

Proses *ta'aruf* yang dilalui oleh Firdaus dan Laila diawali dengan mengajukan biodata *kemurobbi* dan selang beberapa hari kemudian keduanya setuju akan calon istri dan calon suami dengan memperhatikan biodata serta photo yang ada maka *murobbi* kedua belah pihak menyepakati akan melakukan *ta'aruf* (perkenalan).

Proses perkenalan dilakukan dirumah masing-masing dengan tujuan mendekatkan diri dengan keluarga pasangan dan saling mencari tahu tentang karakter maupun hal-hal yang berkaitan dengan keduanya serta pertemuan tersebut yang selalu didampingi oleh *murobbi* dari kedua belah pihak. Pada bulan Januari tahun 2002 dengan disertai rombongan keluarga dari pihak suami, Firdaus melamar atau *khitbah* calon istri (Laila) di kediaman orang tuanya.

Sebulan kemudian tepatnya pada bulan Februari 2002 dilaksanakan aqad nikah dan resepsi pernikahan di kediaman mertua di Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Seluruh prosesi pernikahan berjalan lancar dan dilakukan dengan proses resepsi yang Islami dan pada aqad nikah maupun resepsi seluruh tamu ditempatkan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Hal lain yang tidak kalah menarik adalah ketika proses pernikahan mempelai pria dan wanita tidak disandingkan. Keduanya duduk di pelaminan yang berbeda, mereka duduk bersanding setelah prosesi ijab kabul telah selesai dilaksanakan hal ini dilakukan karena untuk menjaga nilai-nilai ke Islaman serta proses pernikahan tersebut tidak diperkenankan adanya unsur syirik atau ritual-ritual tertentu yang tidak ada dalam ajaran Islam.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
***(Indepth Interview)***  
**Judul :**

**PROSES TA'ARUF PASCA MENIKAH PADA PASANGAN KADER  
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)  
(Studi Kasus pada Keluarga Kader PKS di Kelurahan Gedong Air,  
Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung)**

**I. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Tempat/Tanggal Lahir :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Agama :
6. Suku Bangsa :
7. Pendidikan Terakhir :
8. Alamat :
9. Pekerjaan :
10. Penghasilan Per Bulan :
11. Tanggal Pernikahan :
12. Usia Pernikahan :
13. Tanggal Masuk ke dalam PKS :
14. Jabatan pada Struktur Kepengurusan PKS :

**-Identitas Keluarga Informan**

1. Nama Pasangan :
2. Jumlah Anak :
3. Tempat Tinggal :
4. Riwayat Pernikahan :
  - Proses Perkenalan
  - Proses Penjajakan

- Proses Pernikahan

## **II. Informasi Mengenai Proses Ta'aruf Pasca Menikah**

1. Pemahaman terhadap karakter masing-masing pasangan pasca menikah.
2. Kiat-kiat beradaptasi dengan lingkungan baru dan karakter yang berbeda.
3. Intensitas pertemuan antara suami dan istri.
4. Membangun komunikasi antara suami istri dan keluarga.
5. Kerjasama antara suami dan istri dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.
6. Cara penyatuan pola pikir antara suami dengan istri.
7. Keseimbangan suami istri dalam menjalankan hak dan kewajiban.
8. Penerimaan keluarga kedua belah pihak.
9. Pola interaksi antara menantu dan mertua.
10. Strategi menciptakan keharmonisan rumah tangga.
11. Peran *morobbi* pasca menikah.
12. Peran struktur partai dalam pelestarian harmonisasi keluarga kader.
13. Alasan individu memilih konsep pernikahan kader PKS yang melalui proses *ta'aruf*.

## **III. Hambatan yang Dihadapi dalam Proses Ta'aruf Pasca Menikah**

1. Karakter yang berbeda antara suami dan istri.
2. Pola komunikasi yang berbeda.
3. Kendala dalam membangun hubungan dengan keluarga besar.

## **IV. Strategi Penyelesaian Masalah dalam Proses Ta'aruf Pasca Menikah**

1. Menyatukan perbedaan karakter.
2. Kiat sukses membangun komunikasi yang baik.

3. Kiat sukses membangun hubungan dengan keluarga.



**Format Kurikulum Pendidikan *Tarbiyah Aliyah* (Pendidikan Keluarga)**

## 1. Persiapan Awal Menikah

**Tabel 1. Pembekalan Menuju Pernikahan.**

No	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Sarana
1	Ghorizah (insting, kecendrungan atau watak)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi Ghorizah</li> <li>2. Macam-macam Ghorizah</li> <li>3. Sikap dan ajaran Islam tentang Ghorizah</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
2	Persiapan fisik menurut Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Urgensi penampilan</li> <li>2. Dalil-dalil tentang berpenampilan yang baik</li> <li>3. Meluruskan pemahaman yang keliru tentang berpenampilan</li> <li>4. Ruang lingkup penampilan</li> <li>5. Manfaat berpenampilan yang baik di dunia dan akhirat</li> <li>6. Kerugian akibat tidak memperhatikan penampilan yang baik</li> <li>7. Perawatan tubuh menjelang pernikahan</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
3	Gambaran umum pernikahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi pernikahan</li> <li>2. Tujuan pernikahan</li> <li>3. Hukum pernikahan</li> <li>4. Hikmah pernikahan</li> <li>5. Dinamika pernikahan</li> <li>6. Poligami</li> <li>7. Cerai</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
4	Paradigma Keluarga Dakwah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian dakwah</li> <li>2. Peran keluarga dalam dakwah</li> <li>3. Profil keluarga dakwah</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
5	<i>IkhtiyarAz Zauj</i> (Kiat-kiat mencari pasangan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil laki-laki yang diidamkan</li> <li>2. Profil wanita yang diidamkan</li> <li>3. Hal-hal yang diharamkan dari wanita</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Rambu-rambu dalam memilih pasangan</li> <li>5. Pandangan syari'at tentang memilih pasangan</li> <li>6. Peran keluarga, <i>murobbi</i> dan jama'ah dalam memilih pasangan</li> <li>7. Akibat mengindahkan rambu-rambu dalam memilih pasangan</li> </ol>	
--	--	--	--

**Sumber : Departemen Kaderisasi, DPP PKS**

## 2. Persiapan Kedua Untuk Menikah

**Tabel 2. Pembekalan Kedua Menuju Pernikahan.**

No	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Sarana
1	<i>Khitbah</i> (Melamar)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemantapan sebelum melamar (do'a, musyawarah dan <i>istikhoroh</i>)</li> <li>2. Rambu-rambu dalam melakukan <i>ta'aruf</i> (perkenalan)</li> <li>3. Hukum melihat calon pasangan yang dilamar</li> <li>4. adab <i>Khitbah</i></li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
2	<i>Walimatul Ursy</i> (Resepsi Pernikahan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hukum Walimah</li> <li>2. Adab Walimah</li> <li>3. Manajemen Walimah</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
3	<i>Aqduz Zawaj</i> (Akad Nikah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rukun nikah</li> <li>2. Syarat akad nikah</li> <li>3. Perwalian dan urutannya</li> <li>4. <i>Mahar</i> (mas kawin) dan hukumnya</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
4	<i>Bidayat Al Isyrah</i> (Memulai pergaulan suami istri)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemantapan rohani, nafsu, pemikiran, finansial dan jasadiyah</li> <li>2. Mengenali pasangan hidup baru.</li> <li>3. Kiat-kiat beradaptasi dengan lingkungan baru dan karakter yang berbeda</li> <li>4. Komunikasi antara suami istri dan keluarga.</li> <li>5. Mempersiapkan tempat tinggal</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian

5	' <i>Alaqah Zaujiyah</i> (Hubungan dalam rumah tangga)	1. Sex dan hubungannya dengan keharmonisan keluarga islami. 2. Mengelola <i>ghorizah</i> . 3. Adab-adab dalam berhubungan sex	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
6	Kesehatan Reproduksi	1. Urgensi 2. Tinjauan syar'i 3. Tinjauan medis	Seminar
7	Hak dan kewajiban suami istri	1. Hak istri atas suami. 2. Hak suami atas istri. 3. Keseimbangan suami istri dalam menjalankan hak dan kewajiban.	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
8	Kehamilan pertama	1. Persiapan 2. Perawatan 3. <i>Tarbiyatul Aulad</i> (Pendidikan anak) semasa kehamilan	Seminar
9	Skill mengelola dan menata rumah tangga	1. Manajemen rumah tangga. 2. Manajemen waktu. 3. Manajemen keuangan. 4. Manajemen tugas	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
10	Alur proses pernikahan kader	Terlampir	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian

Sumber : Departemen Kaderisasi, DPP PKS.

### 3. Pendidikan Rumah Tangga

**Tabel 3. Pendidikan Rumah Tangga (Usia Pernikahan 0 Sampai 30 Tahun).**

No	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Sarana
<b>Tahap 1. Usia Pernikahan Nol Sampai Empat Tahun</b>			
1	Paradigma keluarga dakwah	1. Membangun paradigma keluarga dakwah. 2. Peran keluarga dalam membangun umat. 3. Hal-hal yang menjatuhkan peran dakwah dalam keluarga	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian

2	Sukses membangun keluarga baru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun adaptasi berumah tangga yang sehat.</li> <li>2. Pola interaksi antara menantu dan mertua.</li> <li>3. Adab dalam berhubungan sex.</li> <li>4. Toleransi berkeluarga.</li> <li>5. Psikologi cinta.</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
3	Hal-hal seputar kehamilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wanita dan kehamilan.</li> <li>2. Tetap cantik selama hamil.</li> <li>3. Kesiapan suami istri selama hamil</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
<b>Tahap 2. Usia Pernikahan Empat Sampai Sepuluh Tahun</b>			
1	Membangun komunikasi suami istri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun komunikasi suami istri.</li> <li>2. Adab musyawarah keluarga.</li> <li>3. Psikologi komunikasi keluarga.</li> <li>4. Perceraian dan kerugiannya</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
2	Menata keuangan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen keuangan rumah tangga.</li> <li>2. Kiat berbisnis mandiri</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
3	House Keeping	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kiat merawat perabot rumah.</li> <li>2. Kiat mengatur menu dan gizi keluarga.</li> <li>3. Kiat menata ruang.</li> <li>4. Rumah dan keteladanan</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
<b>Tahap 3. Usia Pernikahan Sebelas Sampai Dua puluh Tahun</b>			
1	Menjaga keharmonisan suami istri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merawat cinta suami isteri.</li> <li>2. Kisah-kisah orang saleh tentang merawat cinta suami istri.</li> <li>3. Makna <i>inner beauty</i></li> <li>4. Adab poligami dalam Islam</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
2	Peran sosial keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anjuran dan batasan peran sosial suami istri.</li> <li>2. Penjadwalan waktu sibuk yang baik.</li> <li>3. Contoh-contoh teladan dalam menyeimbangkan peran di dalam dan luar rumah</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
3	Pengembangan ekonomi keluarga	Membangun dan mengembangkan kemandirian dalam keluarga	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian

<b>Tahap 4. Usia pernikahan dua puluh satu sampai tiga puluh tahun</b>
--

1	Siap menerima menantu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kewajiban orang tua terhadap anak</li> <li>2. Makna ikhlas orang tua terhadap anak.</li> <li>3. Psikologi menerima menantu</li> <li>4. Kisah Rasulullah SAW menikahkan Fatimah dengan Ali bin Abi Thalib</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
2	Meraih kepemimpinan keluarga besar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kiat komunikasi yang efektif.</li> <li>2. Kepemimpinan keluarga</li> </ol>	<i>Liqo</i> Kajian-kajian
<b>Tahap 5. Usia Pernikahan Tiga puluh Tahun Keatas</b>			
1	Tetap sehat di usia senja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan masalah kesehatan.</li> <li>2. Sehat secara fisik dan psikis</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
2	Menikmati kesepian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehilangan pasangan.</li> <li>2. Jauh dari anak dan cucu</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian
3	Menuju khusnul khotimah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengingat kematian.</li> <li>2. Memperbanyak dan meningkatkan kualitas ibadah</li> </ol>	<i>Liqo</i> Diklat Kajian-kajian

**Sumber : Departemen Kaderisasi, DPP PKS.**